

## Kolaborasi untuk Keunggulan: Menilik Strategi dan Capaian Kerja Sama Universitas Nusa Cendana

Syukur Muhaymin Adang Djaha<sup>1</sup>, Ajis Salim Adang Djaha<sup>2</sup>, Asnat Kristin Lily<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana Kupang

syukur\_djaha@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, ajis\_djaha@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>,

christinlily73@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Collaboration between universities is a key strategy to enhance institutional capacity, educational quality, and graduate competitiveness. Universitas Nusa Cendana (UNDANA), the largest public university in East Nusa Tenggara, has established various partnerships at the university, faculty, and study program levels during the 2019–2023 period. However, partnership achievements indicate disparities among units and a lack of follow-up on agreements. This study aims to analyze UNDANA's partnership performance, identify supporting and inhibiting factors, and provide recommendations to improve partnership effectiveness. A qualitative approach with an instrumental case study design was employed. Data were collected through open-ended interviews, document analysis, and observations, then analyzed using Creswell's stages, with validation conducted through source, technique, and time triangulation. The findings reveal that the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) demonstrates the highest partnership performance, supported by clear standard operating procedures, adequate funding, and dedicated human resources for partnership management. The Faculty of Science and Engineering (FST) is in the medium category, while the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) ranks lowest due to limited internal support and strategic networking. Overall, UNDANA's partnerships have developed significantly, yet six categories of partners remain untapped. Strengthening institutional capacity, leveraging strategic networks, and enhancing follow-up on agreements are essential to generate sustainable benefits.*

**Keywords:** *partnership performance, higher education collaboration, institutional capacity, University of Nusa Cendana*

### ABSTRAK

Kerja sama antarperguruan tinggi menjadi strategi penting untuk meningkatkan kapabilitas kelembagaan, mutu pendidikan, dan daya saing lulusan. Universitas Nusa Cendana (UNDANA) sebagai universitas negeri terbesar di Nusa Tenggara Timur telah menjalin berbagai kemitraan pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi selama periode 2019–2023. Namun, capaian kerja sama menunjukkan adanya ketimpangan antarunit dan rendahnya tindak lanjut terhadap perjanjian yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja kerja sama UNDANA, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi peningkatan efektivitas kerja sama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental. Data diperoleh melalui wawancara terbuka, studi dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan Creswell dengan validasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki kinerja kerja sama tertinggi, didukung oleh SOP yang jelas, anggaran memadai, dan SDM khusus pengelola kerja sama. Fakultas Sains dan Teknik (FST) berada pada kategori sedang, sedangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) terendah akibat keterbatasan

dukungan internal dan jejaring mitra. Secara keseluruhan, bidang kerja sama di UNDANA berkembang signifikan, namun masih terdapat enam kategori mitra yang belum terjangkau serta perlunya penguatan kelembagaan, pemanfaatan jejaring strategis, dan peningkatan tindak lanjut perjanjian untuk menghasilkan manfaat berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kinerja kerja sama, kolaborasi perguruan tinggi, kapasitas kelembagaan, Universitas Nusa Cendana

## PENDAHULUAN

Administrasi secara luas diartikan sebagai kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu (Silalahi, 2013). Kerja sama ini menjadi kebutuhan setiap individu sepanjang hidup, tercermin dalam berbagai produk administrasi seperti akta kelahiran, KTP, dan kartu keluarga. Dalam masyarakat modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pola kerja yang rasional, efisien, dan efektif. Keterbatasan sumber daya membuat organisasi perlu menjalin kerja sama dan kemitraan lintas lembaga untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan pembagian tugas demi tercapainya tujuan bersama (Abdulsyani, 1994). Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan kerja sama meliputi tahapan peninjauan, penandatanganan perjanjian, penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan (Nata, 2015). Tujuan kerja sama antara lain mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan toleransi (Maasawet, 2010). Kerja sama yang efektif akan meningkatkan kinerja, menciptakan lingkungan pertukaran ide yang produktif, dan memperkuat kolaborasi. Sebaliknya, kinerja yang baik juga memperkuat kerja sama melalui kepercayaan dan motivasi yang lebih tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai *agent of social change* dengan tiga fungsi utama: menghasilkan tenaga kerja berkualitas, melatih calon peneliti, dan mengelola organisasi secara efisien (Depdikbud, 1997). Dalam konteks pembangunan nasional, perguruan tinggi bertindak sebagai penggerak perubahan, pencipta ide baru, dan kontributor bagi kemajuan intelektual dan sosial (Tilaar, 1992; Sonhaji, 1990).

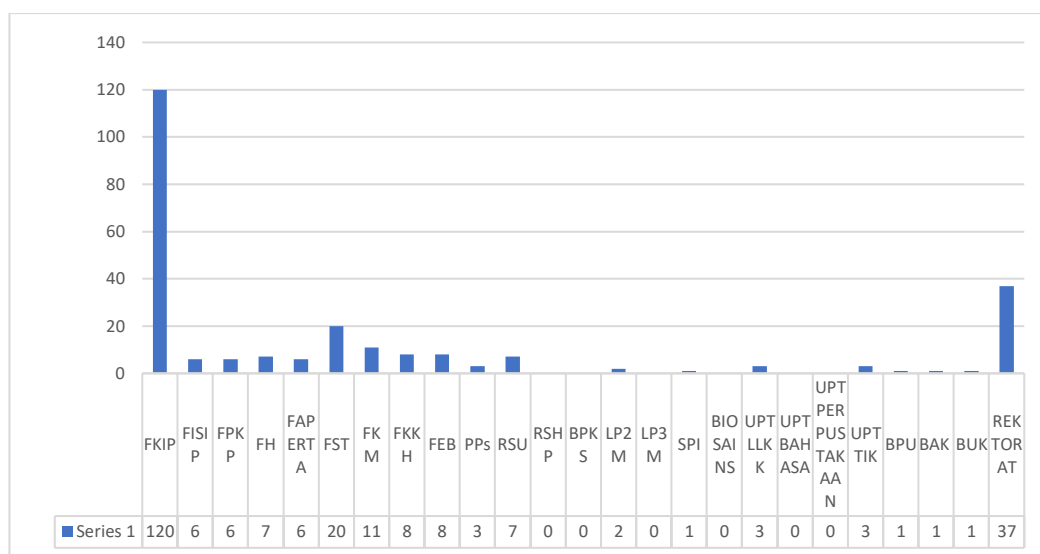
Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Universitas Nusa Cendana (selanjutnya disebut UNDANA) merupakan universitas negeri pertama dan terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sejarah pendiriannya bermula pada 1962 dengan pembentukan Panitia Inti oleh Gubernur W. J. Lalamentik, didukung tokoh masyarakat dan pejabat daerah. Berdasarkan SK Menteri PTIP No. 111 Tahun 1962 dan SK Presiden No. 67 Tahun 1963, UNDANA resmi berdiri pada 1 September 1962 dengan empat fakultas awal: Pertanian, Peternakan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. Sejak itu, UNDANA berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi yang berperan strategis di kawasan timur Indonesia.

Universitas Nusa Cendana (UNDANA) merupakan universitas terbaik di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan salah satu universitas ternama di Indonesia. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, UNDANA telah menjalin berbagai kerja sama sejak 2019 hingga 2023 di berbagai tingkat: universitas (129

nota kesepahaman/MoU), fakultas (352 perjanjian kerja sama/MoA), dan program studi (30 *implementation agreement/IA*) (Bagian Kerja Sama UNDANA, 2023).

Pada tingkat fakultas, FKIP mencatat jumlah MoA terbanyak (122), disusul FST (56), sedangkan FISIP menjadi fakultas dengan jumlah MoA paling sedikit. Pada tingkat program studi, Pascasarjana memiliki perjanjian kerja sama paling sedikit (5). Berdasarkan kriteria mitra tahun 2023, kerja sama terbanyak dilakukan dengan institusi pendidikan (126) dan perguruan tinggi/fakultas/prodi relevan (51), sementara enam kategori mitra seperti perusahaan teknologi global dan lembaga riset belum terjalin sama sekali.

Dilihat dari jumlah dokumen kerja sama per unit kerja, FKIP menjadi yang tertinggi, diikuti FST, sedangkan Program Pascasarjana dan FISIP berada di posisi terbawah. Beberapa unit seperti RSHP, LP3M, BIOSAINS, UPT Bahasa, UPT Perpustakaan, dan BPKS belum memiliki dokumen kerja sama sama sekali (Bagian Kerja Sama UNDANA, 2023).



Gambar 1. Jumlah Dokumen Kerja sama Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023

Sumber: Bagian kerja sama Universitas Nusa Cendana (2023)

Kerja sama perguruan tinggi diperlukan untuk meningkatkan kapabilitas kelembagaan, mutu pendidikan, dan daya saing lulusan (Palupi, 2015; Njurumana & Mailoa, 2020). Kemitraan dengan sekolah (Betlem et al., 2018), instansi pemerintah dan swasta (Junaidah & Ayu, 2019), industri (Kaklauskas et al., 2018; Sidik, 2014), komunitas (Nelson & Dodd, 2016), serta kolaborasi nasional dan internasional (Abidin, 2016; Adriana et al., 2019) terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Namun, data UNDANA menunjukkan masih adanya kesenjangan capaian kerja sama antar fakultas dan rendahnya tindak lanjut implementasi perjanjian yang telah dibuat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerja sama perguruan tinggi memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan kapasitas kelembagaan dan kualitas pendidikan. Diana dan Hakim (2020) menegaskan bahwa kolaborasi

universitas, pemerintah, dan industri menghasilkan investasi pada kapabilitas penelitian, memecahkan persoalan industri melalui riset bersama, meningkatkan kinerja perusahaan, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian Wijaharta, Yohana, Muhajirin, dan Khairawati (2021) menunjukkan bahwa kerja sama perguruan tinggi dengan institusi pendidikan lain, dunia usaha, industri, komunitas, maupun pemerintah dapat mendukung pembinaan keterampilan mahasiswa. Namun, dibutuhkan rencana strategis kerja sama agar tujuan dan target lebih terarah, meminimalisasi kendala, dan berdampak optimal pada peningkatan *knowledge*, *hardskill*, dan *softskill* mahasiswa. Sementara itu, Achmad (2022) menemukan bahwa kemitraan internasional Universitas Hasanuddin dengan universitas di Malaysia dan Thailand mencakup pertukaran pelajar dan staf, simposium, pertukaran karya ilmiah, pendanaan penelitian, hingga kerja sama dalam bidang kelautan, perikanan, dan bioteknologi. Kemitraan ini menunjukkan dampak positif, namun perlu peningkatan pada aspek pengembangan sumber daya manusia.

Secara umum, kerja sama yang dilakukan perguruan tinggi berkontribusi pada terciptanya kolaborasi untuk memecahkan masalah internal dan eksternal, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberi manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Namun, di Universitas Nusa Cendana (UNDANA) masih terdapat kesenjangan dalam capaian kerja sama. Periode 2019–2023 mencatat 129 nota kesepahaman (MoU) di tingkat universitas, 352 perjanjian kerja sama (MoA) di tingkat fakultas, dan 30 *implementation agreement* (IA) di tingkat program studi. Banyak fakultas baru memiliki sekitar 20-an perjanjian kerja sama, sedangkan pada tingkat program studi jumlahnya lebih sedikit. Rendahnya tindak lanjut perjanjian tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai kinerja kerja sama Universitas Nusa Cendana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna terkait kinerja kerja sama Universitas Nusa Cendana (UNDANA). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap isu yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental, karena fokus kajian adalah kasus unik kinerja kerja sama UNDANA tahun 2019–2023, yang bertujuan untuk memahami isu secara lebih baik dan memperkaya teori. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di UNDANA Kupang, universitas negeri pertama dan terbaik di Provinsi NTT. Fokus penelitian mencakup: (1) Kinerja kerja sama (2019–2023) yang dianalisis melalui dokumen MoA di tingkat fakultas dan dokumen IA di tingkat program studi. (2) Faktor pendukung dan penghambat kinerja kerja sama, yang meliputi faktor kemampuan program studi dalam menindaklanjuti MoU dan MoA menjadi IA, dan Faktor motivasi program studi dalam menindaklanjuti MoU dan MoA menjadi IA. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan unit kerja dengan kategori kinerja kerja sama tinggi (FKIP), sedang (FST), dan rendah (FISIP).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terbuka dengan pedoman wawancara dan perekaman suara, studi dokumentasi untuk memperoleh data tertulis dan visual, dan observasi peristiwa yang relevan dengan penelitian. Analisis

data mengikuti tahapan Creswell (2015): pengolahan data, pembacaan keseluruhan, *coding*, deskripsi dan tema, penyusunan narasi, serta interpretasi hasil. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu; penggunaan bahan referensi (rekaman, foto, dokumen); serta *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan informan (Miles & Huberman, 2007; Sugiyono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Universitas Nusa Cendana: Program Studi, Mahasiswa, dan Bidang Kerjasama

Universitas Nusa Cendana (Undana) adalah universitas negeri pertama di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berdiri atas prakarsa tokoh masyarakat setempat dan dukungan pemerintah pusat. Panitia pendiri, yang diketuai Gubernur W.J. Lalamentik, dibentuk pada 2 Juli 1962, dan melalui SK Menteri PTIP No. 111 Tahun 1962 tanggal 28 Agustus 1962, Undana resmi berdiri pada 1 September 1962. Peresmian dilakukan 17 September 1962, dengan nama “Nusa Cendana” dipilih dari tiga usulan (Nusa Cendana, Paraja, dan Liurai) dan disahkan melalui Keppres No. 67 Tahun 1963.

Pada awalnya, Undana membawahi empat fakultas—Pertanian, Peternakan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), serta Ketatanegaraan dan Ketataniagaan—namun hanya dua fakultas yang beroperasi karena keterbatasan tenaga (hanya 21 pengajar) dan fasilitas. Perkembangan kelembagaan berjalan pesat, termasuk pembentukan Panitia Persiapan Pascasarjana pada 1999, dan pembukaan empat program magister pada 2001: Magister Pembangunan Peternakan, Magister Administrasi Publik, Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, dan Magister Humaniora.

Hingga tahun 2015, Undana memiliki 47 program studi sarjana (S1), 8 program studi magister (S2), dan 2 program studi doktor (S3). Periode 2016–2020 menjadi tahap III Road Map pengembangan Undana dengan fokus “peningkatan mutu berkelanjutan dan otonomi”, termasuk penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) sejak 2017 berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Capaian kinerja tridharma 2015–2019 menunjukkan peningkatan pada akreditasi institusi dan program studi, serta produktivitas penelitian yang didanai dan publikasi di jurnal internasional terindeks. Meski demikian, pencapaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target, khususnya pada peringkat Undana dalam aspek penelitian dan publikasi ilmiah.

Universitas Nusa Cendana (UNDANA) memiliki 9 fakultas dan 1 Program Pascasarjana dengan total 67 program studi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menjadi fakultas dengan jumlah program studi terbanyak (20 prodi), sedangkan Fakultas Hukum memiliki jumlah paling sedikit (2 prodi). Sebagian besar program pascasarjana kini berada di bawah fakultas masing-masing, seperti FISIP, FKIP, FPKP, FKM, FST, FEB, dan FH (Data Kepegawaian UNDANA, 2025).

UNDANA memiliki 1.032 dosen, terdiri dari 809 bergelar Magister dan 223 bergelar Doktor. Fakultas Sains dan Teknik memiliki jumlah dosen Doktor terbanyak (46 orang), sedangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis paling sedikit. Dari sisi jabatan fungsional, terdapat 45 Guru Besar dan 190 Lektor Kepala. Rasio dosen-mahasiswa adalah 1:15, yang termasuk optimal.

Tabel 1. Data Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan dan Jabatan Fungsional per-Fakultas (per-Januari 2025)

NO	FAKULTAS	PENDIDIKAN		FUNGSIONAL					Hasil
		MAGISTER	DOKTOR	Blm Fungsional	AA	L	LK	GB	
1	FKIP	213	43	39	77	99	31	10	256
2	FST	135	46	11	29	98	32	11	181
3	FKPKP	70	34	14	14	41	30	5	104
4	FAPERTA	57	24	5	15	27	23	11	81
5	FH	53	17	9	21	22	17	1	70
6	FISIP	100	23	15	37	41	28	2	123
7	FKM	44	17	2	11	32	14	2	61
8	FEB	70	7	22	13	37	5	0	77
9	FKKH	67	12	8	24	34	10	3	79
	<b>JUMLAH</b>	<b>809</b>	<b>223</b>	<b>125</b>	<b>241</b>	<b>431</b>	<b>190</b>	<b>45</b>	<b>1032</b>

Sumber: Data Kepegawaian UNDANA 2025

Jumlah mahasiswa aktif pada semester ganjil 2023/2024 mencapai 14.812 orang, tersebar di seluruh fakultas. FKIP memiliki mahasiswa terbanyak (4.310 orang), sedangkan Pascasarjana memiliki mahasiswa paling sedikit (47 orang). Namun, mayoritas mahasiswa (9.503 orang) berada di semester 9 ke atas, yang berarti tidak lulus tepat waktu. Dari jumlah ini, 4.368 mahasiswa berada di semester 11-13, dan 1.474 mahasiswa telah memasuki semester 13, sehingga berpotensi Drop Out.

NO	FAKULTAS/PRODI	Juli Sampai Dengan Desember				TOTAL
		Juli - Des	Juli - Des	Juli - Des	Juli - Des	
		13	11	9	7	
1	Keguruan & Ilmu Pend.	367	715	1641	1587	4310
2	Hukum	98	204	458	417	1177
3	Fisip	216	379	600	1026	2221
4	Pertanian	150	279	502	346	1277
5	Peternakan	105	221	479	295	1100
6	Sains Dan Teknik	296	636	591	626	2149
7	Kesehatan Masyarakat	131	258	467	350	1206
8	Kedokteran & Kedokteran Hewan	8	19	21	162	210

NO	FAKULTAS/PRODI	Juli Sampai Dengan Desember				TOTAL
		Juli - Des	Juli - Des	Juli - Des	Juli - Des	
		13	11	9	7	
9	Ekonomi	98	178	366	445	1087
10	Pascasarjana	0	0	0	47	47
11	Program Doktor	5	5	10	8	28
Total		1.474	2.894	5.135	5.309	14.812
Total Mhsw. Smstr 9-13				9.503		
Total Mhsw. Smstr 11 & 13			4.368			

Dari data kelulusan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi fakultas dengan lulusan tepat waktu terbanyak pada semester 8 (237 mahasiswa). Namun, fakultas ini juga memiliki jumlah lulusan sangat besar di semester 14 (149 mahasiswa), menunjukkan permasalahan kelulusan tidak tepat waktu juga cukup signifikan. Fenomena serupa terjadi di fakultas lainnya, di mana jumlah lulusan di atas semester 8 masih tinggi.

Pengembangan kerja sama di Universitas Nusa Cendana (UNDANA) mengacu pada Statuta Undana, Peraturan Rektor No. 212/TU/2014 (diperbarui dengan No. 320/TU/2017), serta Buku Panduan Kerja Sama. Kebijakan ini merujuk pada regulasi nasional, seperti UU No. 12/2012, PP No. 4/2014, dan Permendikbud No. 14/2014. Fokus kerja sama diarahkan pada pengembangan pusat unggulan lahan kering kepulauan dan pariwisata.

Pengelolaan kerja sama dilakukan di tingkat universitas (dikoordinasikan oleh WR IV) dan unit kerja (fakultas, pascasarjana, lembaga, UPT). Prosesnya mencakup seleksi mitra berdasarkan status hukum, rekam jejak, nilai strategis, sumber daya, serta kesesuaian visi-misi Undana. SDM pelaksana dipilih sesuai kompetensi, dan hasil kerja sama dipublikasikan melalui laporan resmi dan forum ilmiah.

Bidang kerja sama UNDANA mencakup akademik (pendidikan, penelitian, PkM) dan non-akademik (pengembangan SDM, kelembagaan, sarana-prasarana, jasa, penggalangan dana). Tiga kerja sama strategis terkait pusat unggulan adalah:

1. Pengembangan Hijau (Green Knowledge) – didanai MCAI, melibatkan IPB, Univ. Jambi, Univ. Udayana, Univ. Mataram, Univ. Hasanuddin; dilaksanakan oleh UPT Laboratorium Terpadu Lahan Kering Kepulauan.
2. Universitas Tiga Negara – melibatkan Charles Darwin University (Australia) dan beberapa universitas di Indonesia; dikelola oleh Kantor Hubungan Internasional.
3. Prakarsa Ketahanan Hayati Tumbuhan Australia-Indonesia – fokus pada penggunaan mikroskop jarak jauh untuk identifikasi hama/penyakit; dikelola Tim Pelaksana Kerja Sama tingkat universitas.

Sejak 2014, setiap MoU wajib ditindaklanjuti menjadi Perjanjian Kerja Sama Operasional (PKO). Hingga pertengahan 2017, terdapat 114 kerja sama aktif, dengan

17 kerja sama baru pada tahun berjalan. Pemantauan dilakukan tahunan melalui formulir dan dua tahunan melalui kunjungan langsung. Pada periode 2019–2023, UNDANA mencatat:

1. 129 perjanjian kerja sama di tingkat universitas.
2. 352 perjanjian kerja sama tingkat fakultas (MoA), dengan FKIP tertinggi (122 MoA; 120 di tahun 2023) dan FISIP terendah (10 di 2022, 6 di 2023).
3. 30 perjanjian kerja sama tingkat program studi, terendah di Pascasarjana (5).

Berdasarkan kriteria mitra (2023), kerja sama terbanyak dilakukan dengan institusi pendidikan (126), diikuti perguruan tinggi/fakultas/prodi relevan (51). Namun, terdapat 6 kriteria mitra yang belum terjangkau, seperti perusahaan teknologi global, organisasi nirlaba kelas dunia, dan perguruan tinggi QS200.

Dilihat dari unit kerja, FKIP memiliki dokumen kerja sama terbanyak, disusul FST, sedangkan FISIP paling sedikit. Beberapa unit seperti RSHP, LP3M, BIOSAINS, UPT Bahasa, UPT Perpustakaan, dan BPKS tidak memiliki dokumen kerja sama sama sekali. Perbedaan ini menjadi fokus penelitian untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kinerja kerja sama di UNDANA.

## Kinerja Kerjasama Universitas Nusa Cendana

Hasil penelitian mengungkap bahwa bidang kerja sama di Universitas Nusa Cendana (UNDANA) telah mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu 2019–2023, dengan pola dan tingkat pencapaian yang bervariasi antar fakultas. Kerja sama ini dikelola berdasarkan kerangka hukum dan kebijakan yang jelas, sebagaimana diatur dalam *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*, serta *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi*. Di tingkat internal, pengelolaan kerja sama UNDANA diatur melalui *Peraturan Rektor Nomor 212/TU/2014* dan *Peraturan Rektor Nomor 320/TU/2017* yang memuat tata cara pelaksanaan, kriteria mitra, hingga mekanisme pemantauan dan evaluasi kerja sama.

Secara kelembagaan, pengelolaan kerja sama dilakukan baik di tingkat universitas maupun unit kerja, yang meliputi fakultas, program pascasarjana, lembaga, dan unit pelaksana teknis. Di tingkat universitas, koordinasi berada di bawah Wakil Rektor Bidang Kerja Sama (PR IV), sedangkan di tingkat fakultas atau unit kerja lainnya, koordinasi dilakukan oleh pimpinan unit yang bersangkutan. Unit kerja dibedakan menjadi Unit Pengelolaan Kerja Sama (bertugas membuat SOP, mengelola administrasi dan keuangan) dan Unit Pelaksana Kerja Sama (melaksanakan kegiatan sesuai metodologi dan kesepakatan dengan mitra).

Kebijakan pemilihan mitra dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan lima kriteria utama, yaitu: kejelasan status hukum, rekam jejak, nilai strategis dan sinergi, ketersediaan sumber daya, serta kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan pusat unggulan UNDANA. Proses ini memastikan bahwa kerja sama yang dilakukan memiliki relevansi akademik maupun non-akademik, serta

berkontribusi pada pengembangan bidang unggulan UNDANA, yakni “pengembangan lahan kering kepulauan dan pariwisata”..

Dalam periode 2019–2023, UNDANA mencatat 129 perjanjian kerja sama di tingkat universitas, 352 di tingkat fakultas, dan 30 di tingkat program studi (Bagian Kerja Sama UNDANA, 2023). FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) menjadi fakultas dengan perjanjian kerja sama terbanyak, mencapai 122 MoA, dengan puncak tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 120 perjanjian. Fakultas Sains dan Teknik (FST) berada di posisi kedua dengan 56 perjanjian kerja sama, di mana kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2022 (34 perjanjian) dan 2023 (20 perjanjian). Sebaliknya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menjadi fakultas dengan perjanjian kerja sama paling sedikit, hanya 10 pada tahun 2022 dan 6 pada tahun 2023.

Tidak hanya jumlah, kualitas dan keberlanjutan kerja sama juga menjadi indikator penting. Sejak 2014, kebijakan UNDANA mewajibkan setiap MoU ditindaklanjuti dengan *Perjanjian Kerja Sama Operasional* (PKO) oleh unit pengelola. Pelaksanaan kerja sama yang relevan dengan pengembangan pusat unggulan UNDANA.

Terkait kriteria mitra kerja sama, data 2023 menunjukkan bahwa mayoritas mitra berasal dari kategori institusi pendidikan (126 mitra), diikuti perguruan tinggi, fakultas, dan program studi di bidang relevan (51 mitra). Namun, terdapat enam kategori mitra yang belum dijalin kerja sama sama sekali, termasuk perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, dan lembaga riset berskala internasional (Bagian Kerja Sama UNDANA, 2023).

Jika dilihat berdasarkan unit kerja, FKIP menjadi unit dengan dokumen kerja sama terbanyak, diikuti FST. Unit yang tidak memiliki dokumen kerja sama sama sekali adalah RSHP, LP3M, BIOSAINS, UPT Bahasa, UPT Perpustakaan, dan BPKS. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan kinerja antarunit yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keberadaan SOP, alokasi anggaran, serta tenaga pengelola, dan faktor eksternal seperti jejaring mitra strategis.

Analisis dengan menggunakan empat indikator kinerja organisasi publik menunjukkan:

1. *Output*: FKIP unggul secara kuantitatif dan kualitatif dalam jumlah dan keberlanjutan kerja sama, diikuti FST, sedangkan FISIP berada di posisi terbawah.
2. *Outcome*: FKIP mampu menghasilkan manfaat nyata seperti Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang berdampak langsung pada mahasiswa dan mitra sekolah. FST memiliki potensi manfaat riset terapan, sedangkan di FISIP manfaat kerja sama sulit diukur akibat kurangnya dokumentasi.
3. Efisiensi: FKIP memiliki efisiensi tinggi karena didukung SOP, anggaran ±Rp1 miliar per tahun, dan operator khusus. FST memiliki efisiensi sedang, sedangkan FISIP rendah.
4. *Explanatory Information*: Keberhasilan FKIP didorong oleh SDM memadai, anggaran cukup, SOP yang jelas, dan dukungan mitra strategis. FST memerlukan penguatan kelembagaan, sementara FISIP terkendala oleh lemahnya dukungan internal dan eksternal.

Temuan ini menegaskan pernyataan dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014* bahwa kerja sama perguruan tinggi harus dirancang selaras dengan visi, misi, dan pusat unggulan institusi agar memberikan manfaat berkelanjutan. FKIP dalam hal ini dapat menjadi *best practice* bagi fakultas lain di lingkungan UNDANA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama Universitas Nusa Cendana (UNDANA) pada periode 2019–2023 telah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun masih terdapat ketimpangan kinerja antarunit. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menjadi fakultas dengan capaian tertinggi berkat dukungan SOP yang jelas, alokasi anggaran yang memadai, serta keberadaan SDM khusus yang fokus mengelola kerja sama. Fakultas Sains dan Teknik (FST) berada pada kategori sedang, sementara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menunjukkan kinerja paling rendah akibat terbatasnya dukungan internal dan jejaring strategis. Mayoritas kerja sama yang dijalin oleh UNDANA melibatkan institusi pendidikan dan perguruan tinggi yang relevan, namun enam kategori mitra potensial, seperti perusahaan teknologi global dan lembaga riset internasional, belum tersentuh sama sekali. Faktor pendukung keberhasilan kerja sama meliputi kejelasan kebijakan, ketersediaan sumber daya, dan kekuatan jejaring mitra, sedangkan hambatan utama terletak pada lemahnya tindak lanjut terhadap perjanjian serta keterbatasan kapasitas kelembagaan pada beberapa unit kerja.

### Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar UNDANA memperkuat kapasitas kelembagaan di seluruh fakultas, terutama pada unit dengan capaian kerja sama yang masih rendah, melalui penambahan dan pelatihan SDM khusus serta penyediaan anggaran yang memadai. Keberhasilan FKIP dalam mengelola kerja sama dapat dijadikan model atau *best practice* yang direplikasi di fakultas lain melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penyusunan SOP yang seragam. UNDANA juga perlu melakukan ekspansi jejaring mitra ke enam kategori yang belum tergarap, termasuk perusahaan teknologi global dan lembaga riset internasional, untuk memperluas manfaat kolaborasi. Selain itu, mekanisme tindak lanjut perjanjian perlu diperkuat melalui evaluasi berkala dan sistem pemantauan yang lebih terstruktur agar manfaat kerja sama dapat berkelanjutan. Sinergi lintas fakultas dan unit kerja juga penting untuk dimaksimalkan, sehingga sumber daya dapat digabungkan guna menciptakan program kolaborasi berskala besar yang berdampak luas bagi pengembangan kelembagaan, peningkatan mutu pendidikan, dan daya saing lulusan UNDANA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi: Skematika, teori dan terapan*. Bumi Aksara.
- Abidin, Z. (2016). *Kerja sama internasional perguruan tinggi*. Rineka Cipta.
- Achmad, A. (2022). Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam Lingkungan ASEAN. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 10(2), 145–160.
- Achmad, M. (2022). Potensi Perluasan Kemitraan Internasional Universitas Hasanuddin dengan Universitas dalam Lingkungan ASEAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–56.
- Adriana, R., Handayani, S., & Prasetyo, H. (2019). Pengaruh Kemitraan Internasional terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 215–228.
- Betlem, E., Booth, M., & Davies, M. (2018). University-school partnerships: Fostering teacher professional development through inquiry. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(7), 94–112.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-5). Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (1997). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diana, D., & Hakim, A. (2020). Strategi kolaborasi antara perguruan tinggi, industri dan pemerintah: Tinjauan konseptual dalam upaya meningkatkan inovasi pendidikan dan kreativitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 115–126.
- Diana, R., & Hakim, L. (2020). Strategi kolaborasi antara perguruan tinggi, industri dan pemerintah: Tinjauan konseptual dalam upaya meningkatkan inovasi pendidikan dan kreatifitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 12–24.
- Junaidah, & Ayu, D. (2019). Model kemitraan perguruan tinggi dan dunia usaha dalam meningkatkan daya saing lulusan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 180–191.
- Kaklauskas, A., Zavadskas, E. K., & Raslanas, S. (2018). Cooperative decision support for sustainable development of intelligent built environment. *Energy and Buildings*, 42(5), 823–829.
- Maasawet, S. (2010). *Kerja sama dan pembelajaran kolaboratif*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press.
- Nata, A. (2015). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nelson, J., & Dodd, M. (2016). Collaborating for change: University-community partnerships for social impact. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 9(1), 27–39.
- Njurumana, G., & Mailoa, M. (2020). Kemitraan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 145–157.
- Palupi, E. (2015). *Manajemen kemitraan pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

# **VISA: Journal of Visions and Ideas**

**Vol 5 No 2 (2025) 995–1006 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643**

**DOI: 47467/visa.v5i2.9676**

- Sidik, S. (2014). Peran industri dalam peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 5(1), 33–41.
- Silalahi, U. (2013). *Asas-asas administrasi*. Refika Aditama.
- Sonhaji. (1990). *Peran perguruan tinggi dalam pembangunan nasional*. Depdikbud.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (1992). *Pendidikan nasional dan pembangunan*. Balai Pustaka.
- Wijaharta, A., Yohana, N., Muhajirin, & Khairawati, E. (2021). Kerja sama perguruan tinggi dalam pembinaan skill mahasiswa: Literatur review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 25–34.
- Wijaharta, R., Yohana, C., Muhajirin, M., & Khairawati, S. (2021). Kerja sama perguruan tinggi dalam pembinaan skill mahasiswa: Literatur review. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 102–115.